

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan. Merujuk kepada pendapat para ahli manajemen keuangan (Van Horne dan Wachowicz, 2009; Brealey *et al.*, 2011, Gitman dan Zutter, 2012; Ross *et al.*, 2013; Bringham dan Ehrhardt, 2014) dalam Agus S. Irfani (2020:11), Manajemen Keuangan didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif demi mewujudkan tujuan perusahaan.

Penggunaan istilah efisien dan efektif dalam pengelolaan keuangan definisi manajemen keuangan, agar dapat dipahami dengan pengertian yang konkret dan terukur, menurut Agus S. Irfani (2020:13) diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel Error! No text of specified style in document..1 Penggunaan Efisien dan Efektif Berdasarkan Standar

Standar	<i>Input</i> (Sumber Daya)	<i>Output</i> (Hasil)	Rasio Produktifitas (O/I)
Normal	40	120	3,00
Efisien	32	120	3,75
Efektif	40	160	4,00 (sasaran)

Sumber: Agus S Irfani 2020 Manajemen Keuangan dan Bisnis

Input pada Tabel 2 diukur dalam satuan sumber daya tertentu diantara banyak kategori sumber daya yang meliputi jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah waktu, jumlah mesin, jumlah bahan baku dan sumber daya lainnya. Angka 40 berarti Rp 40 Juta modal yang digunakan, 40 tenaga kerja, 40 mesin, 40 kg bahan baku, atau 40 jam waktu produksi.

Output pada tabel 2 diukur dengan satuan nilai produk yang dihasilkan, baik berupa produk barang maupun produk jasa. Angka 120 berarti Rp 120 Juta hasil penjualan, 120 jumlah pelanggan nasabah, 120 unit barang, atau 120 satuan hasil lainnya seperti quality grade, satisfaction, dan sebagainya.

Anggaphlah bahwa berdasarkan standar normal, 40 satuan sumber daya bisa menghasilkan 120 satuan hasil. Oleh sebab itu, rasio produktivitas dari aktivitas produksi tersebut adalah 3 yaitu $120/40$ maka kondisi efisien dan efektif bisa diukur sebagai berikut.

1) Efisien

Efisien menggambarkan suatu kondisi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output yang sama (pada standar normal) dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.

2) Efektif

Efektif menggambarkan suatu kondisi kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang sama (pada standar normal) untuk

menghasilkan output yang lebih besar daripada standar normal dan mencapai sasaran.

Berdasarkan uraian tabel 2 di atas maka dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan, efisiensi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kemampuan untuk menghasilkan output tertentu dengan menggunakan jumlah dana yang lebih sedikit. Sedangkan efektif dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kemampuan dalam menggunakan sejumlah dana tertentu untuk menghasilkan output yang lebih besar dan mencapai sasaran.

Perusahaan adalah suatu sistem yang mengakomodasikan keterkaitan dan *interpedency* (saling ketergantungan) antara fungsi manajemen organisasi, fungsi operasional, fungsi pemasaran dan fungsi keuangan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Tiap fungsi dalam perusahaan itu sama pentingnya, tidak ada fungsi yang lebih atau tidak lebih penting daripada fungsi lainnya.

Dalam perspektif manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (pemilik) dan nilai perusahaan. Adapun tujuan-tujuan perusahaan secara umum menurut Agus S Irfani (2020:3) yaitu:

- 1) Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham
- 2) Memaksimalkan keuntungan (laba)
- 3) Memaksimalkan nilai perusahaan
- 4) Memaksimalkan kepuasan konsumen
- 5) Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan

- 6) Menstabilkan tingkat keuntungan secara periodik
- 7) Mengoptimalkan produktivitas kerja karyawan, dan sebagainya.

Merujuk pada definisi manajemen keuangan itu sendiri terdapat tiga fungsi utama manajemen keuangan yaitu: fungsi pendanaan, fungsi operasional dan fungsi investasi. Menurut Agus S Irfani (2020:15) ketiga fungsi utama tersebut didukung oleh fungsi-fungsi penunjang lainnya. Berikut penjelasan mengenai fungsi manajemen keuangan:

- 1) Fungsi Pendanaan

Fungsi pendanaan merupakan fungsi yang berkaitan dengan segala aktivitas mencari dana bagi perusahaan. Fungsi ini meliputi menetapkan tujuan peruntukan dana, menetapkan jumlah dana yang akan ditarik sesuai dengan anggaran kebutuhan dana untuk mendanai seluruh kebutuhan aktivitas operasional dan investasi perusahaan, menentukan jangka waktu pengembalian dana modal asing kepada kreditur, dan mengestimasi tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari dana yang akan ditarik dengan mempertimbangkan perbandingan antara tingkat keuntungan, besarnya cost of capital (biaya modal), dan tingkat risiko investasi.

- 2) Fungsi Operasional

Fungsi operasional merupakan fungsi yang berkaitan dengan segala aktivitas mengolah dan mengalokasikan dana jangka pendek

perusahaan. Fungsi ini meliputi pengelolaan terhadap beban-beban operasional.

3) Fungsi Investasi

Fungsi investasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan segala aktivitas mengolah dan mengalokasikan dana jangka panjang perusahaan. Fungsi ini meliputi pengelolaan investasi fisik berupa aset tetap dan investasi keuangan pada sekuritas seperti saham, obligasi, deposito berjangka dan sebagainya.

4) Fungsi *Forecasting* (Prakiraan) dan Perencanaan Jangka Panjang

Perusahaan menghadapi ketidakpastian masa depan berupa perubahan-perubahan lingkungan eksternal perusahaan seperti perubahan kondisi pasar, perkembangan kondisi perekonomian dunia dan perubahan lainnya yang tidak dapat dikendalikan baik oleh perusahaan maupun investor. Perusahaan harus mampu membuat prakiraan dan perencanaan jangka panjang merespon hal tersebut. Oleh karena itu fungsi ke empat ini penting demi kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

5) Fungsi Pengendalian Dana

Fungsi ini merupakan fungsi pendukung dari fungsi-fungsi sebelumnya, terutama fungsi penggunaan dana perusahaan. Aspek pengendalian berupa usaha-usaha untuk menyamakan atau menyesuaikan, antara realisasi kinerja keuangan perusahaan dan

rencana atau anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman.

6) Fungsi-Fungsi Lain

Fungsi-fungsi lain adalah derivasi (turunan) dari fungsi-fungsi utama manajemen keuangan. Misalnya fungsi pembayaran dividen derivasi fungsi pendanaan, fungsi penerimaan dividen derivasi fungsi investasi, dan fungsi-fungsi lainnya seperti fungsi kredit, fungsi asuransi.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan wajib dibuat oleh perusahaan baik bank maupun non bank. Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan lainnya. Informasi tersebut dapat berupa kondisi keuangan maupun kinerja keuangannya.

Menurut Andrianto dkk (2019:325) dalam bukunya laporan keuangan bank ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yaitu:

a) Pemegang Saham

Pemegang saham mempunyai kepentingan pada laporan keuangan bank untuk melihat kemajuan bank dalam hal memperoleh laba dan pengembangan aset yang ada, sehingga dari situ akan diperoleh gambaran berupa jumlah dividen yang bakal mereka terima.

b) Pemerintah

Pemerintah memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank-bank pemerintah maupun swasta. Pemerintah berkepentingan terhadap kepatuhan bank melaksanakan kebijakan moneter serta sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

c) Manajemen

Laporan keuangan bank menilai keberhasilan kinerja manajemen bank yang ukurannya dapat dilihat dari pertumbuhan laba dan pengembangan aset-aset perusahaan. Dan pada akhirnya laporan keuangan menjadi penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan karier manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin bank pada periode berikutnya.

d) Karyawan

Kondisi keuangan bank juga dapat diketahui melalui laporan keuangan bank. Artinya para karyawan juga mengetahui kinerjanya terhadap perusahaan. Dalam hal ini bila bank mengalami keuntungan karyawan akan mengharapkan peningkatan kesejahteraan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan saat bank mengalami kerugian.

e) Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas, laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Melalui laporan

keuangan sebagai pemilik dana, dapat memutuskan apakah masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak dengan kondisi dan kinerja keuangan bank saat itu.

Sama seperti pada perusahaan umumnya, laporan keuangan bank juga terdiri dari berbagai jenis laporan yang penyajiannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau standar yang telah ditentukan. Berikut penjelasan jenis-jenis laporan keuangan yang dimaksud:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi aktiva dan pasiva bank pada suatu periode. Sedangkan komponen di neraca disusun berdasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Terdapat tiga macam bentuk penyusunan neraca yaitu; bentuk *skronto* atau *horizontal*, bentuk laporan atau *vertical* dan bentuk lainnya sesuai kebutuhan dan posisi keuangan perusahaan. Menurut Andrianto dkk (2019:335) komponen-komponen yang ada dalam neraca suatu bank terdiri dari:

Komponen Harta (Aktiva)

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| a. Kas | h. Pendapatan yang diterima |
| b. Giro pada Bank Indonesia | i. Biaya dibayar dimuka |
| c. Giro pada Bank lain | j. Uang muka pajak |

- | | |
|------------------------------|---------------------------|
| d. Penempatan pada bank lain | k. Tanah |
| e. Surat-surat berharga | l. Peralatan |
| f. Kredit yang diberikan | m. Aktiva sewa guna usaha |
| g. Penyertaan | n. Aktiva lain-lain |

Komponen Kewajiban/ Utang (Pasiva)

- | | |
|------------------------------------|-----------------------------------|
| a. Giro | h. Kewajiban sewa guna usaha |
| b. Tabungan | i. Beban yang masih harus dibayar |
| c. Deposito berjangka | j. Taksiran utang pajak |
| d. Sertifikat deposito | k. Kewajiban lain-lain |
| e. Kewajiban segera lainnya | l. Kewajiban subordinasi |
| f. Surat berharga yang diterbitkan | m. Modal pinjaman |
| g. Pinjaman yang diterima | n. Hak minoritas |

Komponen Ekuitas

- a. Modal disetor
- b. Agio (disagio)
- c. Modal sumbangan

- d. Selisih penjabaran -laporan keuangan
- e. Laba ditahan

2) Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak bisa dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement (Repo)*. Sedangkan pengertian laporan kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya terjadi satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bank merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Selain jumlah pendapatan dan sumber pendapatan juga terdapat jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan. Ada dua macam bentuk penyusunan laporan laba rugi yaitu: bentuk tunggal (*single step system*) dan bentuk majemuk (*multiple step system*).

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5) Catatan Atas Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi adalah laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.3 Modal Kerja

Menurut Agus S Irfani (2020:268) secara definisi modal kerja adalah keseluruhan aset lancar yang dapat dikonversi menjadi uang tunai (kas) dalam waktu satu tahun dan kewajiban lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pada pengertian yang lebih komprehensif modal kerja merupakan sejumlah dana yang diperlukan untuk membiayai aktivitas operasional jangka pendek perusahaan.

Tiga konsep pengertian modal kerja menurut Bambang Riyanto (1995:7) dalam Agus Zainal Arifin (2018:1) yaitu:

a) Konsep Kuantitatif

Menurut konsep kuantitatif modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar, modal kerja sering disebut dengan modal kerja bruto atau *gross working capital*.

b) Konsep Kualitatif

Menurut konsep kualitatif modal kerja merupakan sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

c) Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja dititikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Aktiva lancar sebagian merupakan unsur modal kerja walaupun tak seluruhnya.

2.4 Rasio Keuangan

Rasio yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non bank sebenarnya kurang lebih sama. Ada perbedaan pada jenis rasio saja yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak, hal ini wajar mengingat risiko

yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank. Untuk melakukan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan bank menurut Andrianto dkk (2019:371) berikut jenis rasio keuangan bank:

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya, bagaimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis:

a) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Keterangan:

Cash Assets : Total penjumlahan kas, giro pada BI, giro pada bank lain.

Total Deposit : Total penjumlahan giro, tabungan dan deposito berjangka.

b) *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *Investing Policy Ratio* yaitu:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c) *Banking Ratio*

Banking Ratio adalah rasio likuiditas bank yang membandingkan jumlah kredit jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini berarti tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai makin kecil, demikian sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* yaitu:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Loans : Total penjumlahan pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing.

Total Deposit : Total penjumlahan giro, tabungan dan deposito berjangka.

d) *Assets to Loan Ratio*

Assets to loan ratio, rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Makin tinggi rasio ini artinya tingkat likuiditas bank makin rendah.

Berikut ini rumus untuk mencari *Assets to Loan Ratio*:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Loans : Total penjumlahan pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing.

Total Assets : Total seluruh jumlah assets

e) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus mencari *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Keterangan:

Liquid Assets : Jumlah dari cash assets (kas, giro pada BI, giro pada bank lain)

Short Term Borrowin : Total penjumlahan giro, kewajiban yang harus dibayar BI, dan kewajiban yang harus dibayar bank lain.

f) *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* adalah:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Loans : Total penjumlahan pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing.

Total Deposit : Total penjumlahan giro, tabungan dan deposito berjangka.

Equity Capital: Total penjumlahan modal disetor, cadangan umum, sisa laba tahun berjalan dan laba tahun berjalan.

2) Rasio Solvabilitas Bank

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, untuk melihat efektivitas bank, untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

a) *Primary Ratio*

Primary ratio adalah rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Rumus untuk mencari *Primary Ratio* yaitu:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

Equity Capital: Total penjumlahan modal disetor, cadangan

umum, sisa laba tahun lalu dan laba tahun berjalan.

Total Assets : Total seluruh jumlah assets.

b) *Risk Assets Ratio*

Risk assets ratio adalah rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*. Rumus untuk mencari *Risk Assets Ratio* yaitu:

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

Keterangan:

Securities terdiri dari efek-efek dan deposito berjangka

c) *Secondary Risk Ratio*

Secondary risk ratio adalah rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Rumus untuk mencari *Secondary Risk Ratio* yaitu:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

Equity Capital: Total penjumlahan modal disetor, cadangan umum, sisa laba tahun lalu dan laba tahun berjalan.

Secondary Risk Assets: Total penjumlahan total assets dikurangi *cash assets, securities, low risk assets* (aktiva tetap dan aktiva lain-lain).

d) *Capital Ratio*

Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk menghitung *Capital Ratio* yaitu:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Keterangan:

Equity Capital: Total penjumlahan modal disetor, cadangan umum, sisa laba tahun lalu dan laba tahun berjalan.

Total Loans : Total penjumlahan pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing.

e) *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio dicari dengan terlebih dahulu mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

1. *Capital Adequacy Ratio 2*

Rumus:

$$CAR 2 = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio 3*

Rumus:

$$CAR 3 = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

3) Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas Bank

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

a) *Gross Profit Margin*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha non profit dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity Capital*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Rumus:

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

d) *Return on Total Assets*

1. *Gross Yield on Total Assets*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan *assets*.

Rumus:

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Net Income Total Assets*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial secara *overall*.

Rumus:

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e) *Rate Return on Loans*

Rate Return on Loans digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

Rumus:

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

f) *Interest Margin on Earning Assets*

Interest Margin on Earning Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

Rumus:

$$\text{Interest Margin on Earning Assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

g) *Leverage Multiplier*

Leverage Multiplier merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelolah assetsnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Rumus:

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

h) *Interest Expense Ratio*

Interest Expense Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

Rumus:

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4) Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi mengukur efisiensi yang dilakukan bank, rasio ini mencakup:

a) *Cost of Efficiency 1 (CE1)*

Rasio ini mengukur kemampuan bank memanfaatkan aktiva yang dikuasainya guna memperoleh total pendapatan.

Rumus:

$$\text{Cost of Efficiency 1 (CE)} = \frac{\text{Operating Income} + \text{non Operating income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) *Cost of Efficiency 2 (CE2)*

Rasio ini mengukur rata-rata biaya operasional dan non operasional yang digunakan bank guna memperoleh pendapatan.

Rumus:

$$\text{Cost of Efficiency 2 (CE2)} = \frac{\text{Operating Income} + \text{non Operating Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c) *Operational Efficiency Ratio (OER)/ BOPO*

Merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004). *Operational Efficiency Ratio* dalam bahasa Indonesia juga dikenal sebagai BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50% - 75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Rumus:

$$\text{Operational Efficiency}$$

$$\text{Ratio (OER)/ BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d) *Cost Efficiency Ratio (CER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy & Scott, 2000). Menurut Timothy & Scott (2000) nilai rasio *CER* untuk predikat sangat baik adalah berkisar antara 50% - 55% dan semakin besar nilainya, semakin tidak efisien.

Rumus:

$$\text{Cost of Efficiency}$$

$$\text{Ratio (CER)} = \frac{\text{non Interest Expense}}{\text{Interest Income} + \text{Fee Based Income}} \times 100\%$$

2.5 Kriteria-kriteria Penilaian Rasio Keuangan Bank

Menurut Bank Indonesia sebagai otoritas industri perbankan di Indonesia dalam mengevaluasi rasio-rasio keuangan bank kriteria penilaian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel Error! No text of specified style in document..2
Kriteria Penilaian Rasio-rasio Keuangan Bank

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
Likuiditas <i>-Quick Ratio</i>	>175% 150% - 174% 125% - 149% <125%	Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik
<i>-Banking Ratio</i>	>102,25% 98,50% - 102,25% 94,75% - 98,50% <94,75%	Tidak Baik Kurang Baik Baik Sangat Baik
<i>Loan to Assets Ratio</i>	>102,25% 98,50% - 102,25% 94,75% - 98,50% <94,75%	Tidak Baik Kurang Baik Baik Sangat Baik
Solvabilitas <i>-Primary Ratio</i>	>14,5% 12,60% - 14,5% 10,35% - 12,6% 0 - 10,35%	Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik
<i>Capital Ratio</i>	>81% 66% - 81% 51% - 66% <51%	Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	>20%	Sangat Baik

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
	12% - 20% 8% - 12% ≤8%	Baik Kurang Baik Tidak Baik
Rentabilitas -Return On Assets (ROA)	≥1,215% 0,999% - 1,215% 0,765% - 0,999% <0,765%	Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik
-Return On Equity (ROE)	≥1,215% 0,999% - 1,215% 0,765% - 0,999% <0,765%	Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik
-Gross Profit Margin (GPM)	>1,22% 0,99% - 1,21% 0,77% - 0,98% <0,76%	Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik
Efisiensi -Cost of Efficiency (CE1)	<93,52% 93,52% - 94,73% 94,73% - 95,92% >95,92%	Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik
-Cost of Efficiency (CE2)	≤75% 76% - 93% 94% - 96% 96% - 100% >100%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik
-Operational Efficiency Ratio (OER)/ BOPO	50% - 75%	Sangat Baik
-Cost Efficiency Ratio (CER)	50% - 55%	Sangat Baik

Sumber: Bank Indonesia

2.6 Penelitian Sebelumnya

Destiana 2018. Melakukan penelitian dengan judul analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk tahun 2012-2016. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, artinya analisis yang dilakukan tidak dengan menggunakan model matematika, model statistika dan model ekonometrika atau model-model tertentu lainnya namun terbatas hanya pada menganalisis hasil rasio yang tersedia kemudian melakukan analisa, uraian atau penafsiran terhadap data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan (*finacial*) dalam jangka pendek sudah efisien atau rasio likuiditasnya baik, hal ini tergambar dari nilai indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diatas 75% yang artinya PT Bank Mandiri Syariah lebih menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan masyarakat, dan nilai indikator rasio lancar diatas 100% meski secara berflukatif yang artinya PT Bank Mandiri Syariah mampu membayar hutang yang telah digunakan untuk memenuhi modal perusahaan. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang sudah efisien atau rasio solvabilitasnya baik, hal ini tergambar dari nilai indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri Syariah yang berarti perusahaan memiliki cadangan modal yang cukup banyak sesuai dengan apa yang dibutuhkan guna menghindari tingkat kebangkrutan/ kegagalan perusahaan di periode yang akan datang, nilai indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berarti perusahaan

telah mampu menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal yang diberikan investor atau dengan kata lain DER PT Bank Mandiri Syariah sudah efisien, dan nilai indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang berarti perusahaan telah mampu mendapatkan jumlah aset yang cukup banyak untuk menutupi modal perusahaan atau dengan kata lain DAR PT Bank Mandiri Syariah sudah efisien. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya belum efisien atau rasio profitabilitasnya kurang baik, hal ini tergambarkan dari nilai indikator *Return On Assets* (ROA) yang berarti perusahaan memiliki keuntungan yang diukur dari aset perusahaan yang tidak cukup besar atau dengan kata lain ROA PT Bank Mandiri Syariah kurang efisien, nilai indikator *Return On Equity* (ROE) yang berarti perusahaan belum mampu mengembalikan investasi saham yang diberikan oleh pemegang saham atau dengan kata lain ROE PT Bank Mandiri Syariah kurang efisien, dan nilai indikator *Net Profit Margin* (NPM) yang berarti perusahaan memiliki laba yang cukup stabil atau dengan kata lain NPM PT Bank Mandiri Syariah sudah efisien.

Endah Tri Lestari (2013). Melakukan penelitian dengan judul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Klaten. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, artinya analisis yang dilakukan tidak dengan menggunakan model matematika, model statistika dan model ekonometrika atau

model-model tertentu lainnya. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan peneliti terbatas hanya pada menganalisis hasil rasio yang tersedia kemudian melakukan analisa, uraian atau penafsiran terhadap data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat secara keseluruhan rasio likuiditas BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 masuk kategori kurang baik, jika dilihat secara keseluruhan rasio solvabilitas BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 masuk kategori tidak baik, jika dilihat secara keseluruhan rasio rentabilitas BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 masuk kategori sangat baik, jika dilihat secara keseluruhan rasio efisiensi BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 masuk kategori baik, dan secara keseluruhan kinerja keuangan BMT Syari'ah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009-2011 masuk kategori kurang baik, karena rasio likuiditas terutama *quick ratio* dan rasio solvabilitas menunjukkan tidak baik.

Zulfa Irawati (2014). Melakukan penelitian dengan judul rasio keuangan sebagai pengukur efisiensi kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah di Surakarta. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, artinya analisis yang dilakukan tidak dengan menggunakan model matematika, model statistika dan model ekonometrika atau model-model tertentu lainnya. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan peneliti terbatas hanya pada menganalisis hasil rasio yang tersedia kemudian melakukan analisa, uraian atau penafsiran terhadap data tersebut. Penelitian ini juga membandingkan kinerja

BPRS di Surakarta dengan kinerja industri BPRSnya serta menambah periode pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis bank yang tidak memiliki kinerja yang efisien dapat dipengaruhi oleh efisiensi aset yang tidak baik dan *capital adequacy* yang tidak baik yang selanjutnya profitabilitasnya juga tidak baik, atau disebabkan oleh biaya operasional bank yang tinggi, jaminan atas pinjaman/pembiayaan yang diberikan rendah dan laba operasional yang rendah. Namun likuiditas BPRS di Surakarta menunjukkan kinerja yang baik yang berarti masih efisien jaminannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.7 Kerangka Berpikir

Terdapat skema kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini guna memudahkan dalam memberikan gambaran pola berpikir, maka dapat dikemukakan kerangka berpikir yang tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar Error! No text of specified style in document..1

Kerangka Berpikir